

Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba: Tinjauan Literatur Sistematis Berdasarkan Teori Keagenan

Muh. Taufiq^{1)*}, Sakia Putri Samsul²⁾, Muh. Risnandar³⁾ Linda Arisanti Razak⁴⁾
Amril⁵⁾

^{1)*2)3)4)5)} Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
Alamat, Makassar

^{1)*} mmtaufiq19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara struktur kepemilikan dan praktik manajemen laba melalui pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) berdasarkan perspektif teori keagenan. Struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan terkonsentrasi dipandang sebagai mekanisme pengendalian internal yang berpotensi mengurangi konflik keagenan dan perilaku oportunistik manajemen. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui database akademik nasional dan internasional dengan rentang publikasi tahun 2021–2025, sehingga diperoleh 25 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kepemilikan institusional cenderung berperan dalam menekan praktik manajemen laba melalui fungsi monitoring yang lebih efektif, meskipun pengaruhnya sangat bergantung pada proporsi kepemilikan dan konteks kelembagaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial menunjukkan efek ganda, yaitu mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham pada tingkat tertentu, namun berpotensi meningkatkan manajemen laba ketika kepemilikan berada pada tingkat yang tinggi atau dalam kondisi tekanan eksternal. Selain itu, efektivitas struktur kepemilikan dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan yang bersifat komplementer, seperti kualitas audit dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: struktur kepemilikan, manajemen laba, teori keagenan, tata kelola perusahaan, tinjauan literatur sistematis.

Abstract

This study aims to examine the relationship between ownership structure and earnings management practices using a Systematic Literature Review (SLR) approach based on the agency theory perspective. Ownership structure—encompassing institutional, managerial, and concentrated ownership—is viewed as an internal control mechanism with the potential to mitigate agency conflicts and opportunistic management behavior. The literature search was conducted systematically through national and international academic databases, covering publications from 2021 to 2025, resulting in 25 scientific articles that met the inclusion criteria for analysis. The synthesized results indicate that institutional ownership tends to play a role in suppressing earnings management practices through more effective monitoring functions, though its influence largely depends on the ownership proportion and institutional context. Meanwhile, managerial ownership exhibits a dual effect: it can align the interests of managers and shareholders at certain levels, yet potentially increases earnings management when ownership is high or under external pressure. Furthermore, the effectiveness of ownership structures is influenced by complementary corporate governance mechanisms, such as audit quality and corporate social responsibility disclosure. This research is expected to provide theoretical and practical contributions to improving the quality of financial reporting.

Keywords: Ownership Structure, Earnings Management, Agency Theory, Corporate Governance, Systematic Literature Review (SLR)

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja serta posisi keuangan perusahaan. Informasi laba sering dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi karena mencerminkan kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode. Namun, fleksibilitas dalam standar akuntansi membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan guna mencapai kepentingan tertentu. Praktik ini dikenal sebagai manajemen laba, yaitu tindakan manajer dalam memengaruhi pelaporan keuangan untuk memenuhi target tertentu atau memengaruhi persepsi pasar (Healy & Wahlen, 1999).

Dalam perspektif teori keagenan, manajemen laba muncul akibat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajer memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham, sehingga berpotensi bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi. Kondisi asimetri informasi tersebut meningkatkan biaya keagenan dan berdampak pada menurunnya kualitas pelaporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999).

Salah satu mekanisme tata kelola yang diyakini dapat menekan konflik keagenan adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan institusional dinilai memiliki kemampuan monitoring yang lebih efektif karena didukung oleh sumber daya dan keahlian yang memadai (Chen et al., 2023). Sementara itu, kepemilikan manajerial diyakini mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, meskipun dalam kondisi tertentu justru dapat menimbulkan perilaku entrenchment yang mendorong manajemen laba (Mardianto & Jaslyn, 2024).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu menekan praktik manajemen laba (Attia et al., 2023), sementara penelitian lain menunjukkan hubungan yang lemah atau bahkan berlawanan arah tergantung pada konteks kelembagaan dan karakteristik perusahaan (Davis & García-Cestona, 2023; Chen et al., 2023). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya pendekatan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis temuan penelitian terkait hubungan struktur kepemilikan dan praktik manajemen laba melalui pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) berdasarkan perspektif teori keagenan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pemahaman mengenai mekanisme pengendalian konflik keagenan, serta implikasi praktis bagi pengembangan tata kelola perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan dapat meminimalisir masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Hal tersebut dikarenakan struktur kepemilikan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap operasional Perusahaan serta proses pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan manajemen perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*inside*) yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan pihak luar (*outside*) yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan terkonsentrasi.

Menurut Schipper (1989), manajemen laba adalah intervensi dengan maksud tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk kepentingan sendiri. Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu (Healy dan Wahlen, 1999). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa

manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi atau mengintervensi laporan keuangan dengan tujuan menyetatkan stakeholder demi memperoleh keuntungan atau kepentingan pribadi.

Teori Keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan keagenan antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memberikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama *principal* dan membuat keputusan terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer sebagai agen, bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan akan memperoleh kompensasi sebagai imbalannya. sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Konflik keagenan juga dapat muncul ketika *agent* memiliki lebih banyak informasi (*full information*) dibanding dengan *principal*, sehingga terjadinya *asymmetry information*. *Asymmetry information* dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*, mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya terkait hubungan struktur kepemilikan dan praktik manajemen laba dalam perspektif teori keagenan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis pengetahuan secara terstruktur, transparan, dan sistematis dari berbagai temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya, serta banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan tata kelola perusahaan (Teixeira & Rodrigues, 2022; Velte, 2024).

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi data, dan sintesis, sebagaimana lazim diterapkan dalam studi tinjauan literatur sistematis (Biswas et al., 2024). Literatur yang dianalisis mencakup artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2021–2025 untuk memastikan relevansi temuan dengan perkembangan terkini dalam praktik manajemen laba dan tata kelola perusahaan.

Penelusuran literatur dilakukan melalui database akademik nasional dan internasional, yaitu Sinta, Garuda, Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci *ownership structure*, *institutional ownership*, *managerial ownership*, *earnings management*, dan *agency theory*. Artikel yang diperoleh selanjutnya diseleksi secara bertahap melalui peninjauan judul, abstrak, dan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 50 artikel ilmiah yang dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1: Proses Systematic Literature Review (SLR) dalam Kajian Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba

Tahap	Deskripsi	Kriteria/Aktivitas	Hasil
Identifikasi Sumber	Pencarian literatur melalui database akademik nasional dan internasional	Kata kunci: <i>ownership structure</i> , <i>earning management</i> , <i>agency theory</i> , <i>managerial ownership</i> , <i>institutional ownership</i> . Rentang publikasi 2021-2025.	50 artikel awal
Seleksi Literatur	Penyaringan berdasarkan judul, abstrak dan full text	Inklusi: studi empiris/konseptual hubungan <i>ownership-EM</i> . Eksklusi: Non-peer review, tidak relevan.	10 artikel terpilih
Ekstraksi Data	Pengumpulan informasi kunci dari artikel terpilih	Tujuan, metode, sampel, temuan utama, implikasi.	Matriks data lengkap 10 artikel terpilih

Analisis dan Sintesis	Sintesis tematik dan triangulasi temuan	Analisis pola, kontradiksi, gap riset; triangulasi teori.	5 tema utama dan model konseptual
-----------------------	-----------------------------------------	-----------------------------------------------------------	-----------------------------------

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengekstraksi informasi penting dari setiap artikel terpilih ke dalam matriks data terstruktur. Informasi yang dikumpulkan meliputi tujuan penelitian, karakteristik sampel (negara, industri, dan periode), jenis struktur kepemilikan yang dikaji, metode pengukuran manajemen laba, pendekatan analisis yang digunakan, serta temuan utama penelitian.

Pada tahap seleksi literatur, dilakukan penyaringan secara bertahap berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks lengkap guna menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup studi yang secara eksplisit membahas hubungan antara struktur kepemilikan (institusional, manajerial, atau kepemilikan terkonsentrasi) dan praktik manajemen laba, baik berbasis akrual maupun manajemen laba riil, dengan menggunakan landasan teori keagenan atau tata kelola perusahaan terkait. Studi empiris kuantitatif, kualitatif, maupun kajian konseptual yang relevan serta dipublikasikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris diikutsertakan dalam analisis. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi publikasi non-peer review, dokumen tanpa teks lengkap, serta penelitian yang hanya menyinggung variabel tanpa membahas hubungan keduanya secara eksplisit. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 10 artikel utama yang menjadi dasar analisis.

Tahap analisis dan sintesis dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola temuan umum, inkonsistensi hasil penelitian, serta faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba. Analisis juga mempertimbangkan perbedaan metodologis antar studi guna memahami kekuatan dan keterbatasan temuan yang disintesis. Pendekatan tinjauan literatur sistematis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada praktik SLR yang umum diterapkan dalam penelitian akuntansi dan tata kelola perusahaan (Teixeira & Rodrigues, 2022; Velte, 2024). Untuk menjaga validitas hasil kajian, seluruh proses SLR didokumentasikan secara sistematis dan dilakukan secara konsisten berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder dari studi literatur sehingga tidak melibatkan pengumpulan data primer.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis terhadap 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2021–2025, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan praktik manajemen laba bersifat kompleks dan kontekstual, dengan temuan yang bervariasi antar negara, sektor industri, dan kondisi ekonomi. Perbedaan hasil penelitian mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan tidak berfungsi secara universal sebagai mekanisme pengendalian, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks kelembagaan dan mekanisme tata kelola perusahaan yang menyertainya.

Secara umum, sebagian besar literatur menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam menekan praktik manajemen laba melalui fungsi monitoring yang lebih efektif. Penelitian Attia dkk. (2023) di Mesir menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional berkaitan dengan penurunan praktik manipulasi laba setelah mencapai tingkat kepemilikan tertentu. Temuan serupa juga diidentifikasi oleh Davis dan García-Cestona (2023) dalam konteks Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan institusional meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi kepemilikan.

Namun demikian, beberapa studi juga menekankan bahwa pada tingkat kepemilikan yang rendah, kepemilikan institusional belum tentu mampu membatasi manajemen laba secara efektif, bahkan dalam kondisi tertentu berpotensi berkolaborasi dengan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional saja tidak cukup, melainkan diperlukan intensitas kepemilikan dan kualitas monitoring yang memadai.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang bersifat ambivalen terhadap praktik manajemen laba. Pada tingkat kepemilikan tertentu, kepemilikan

manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga menurunkan insentif manipulasi laba. Namun, pada tingkat kepemilikan yang lebih tinggi atau dalam kondisi tekanan eksternal, kepemilikan manajerial justru berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba.

Dalam konteks Indonesia, penelitian Mardianto dan Jaslyn (2024) menemukan bahwa tekanan ekonomi pasca-pandemi memperkuat kecenderungan manajemen laba pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan Karina dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memediasi hubungan antara karakteristik dewan dan praktik manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kepemilikan manajerial sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan mekanisme pengawasan lainnya.

Selain struktur kepemilikan, literatur juga menyoroti peran mekanisme tata kelola perusahaan yang bersifat komplementer, seperti kualitas audit dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Velte (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memperkuat hubungan negatif antara struktur kepemilikan dan manajemen laba, sementara Safitri dkk. (2024) menemukan bahwa kualitas audit berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

Dengan demikian, struktur kepemilikan tidak dapat dipandang sebagai mekanisme pengendalian tunggal, melainkan sebagai bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang saling melengkapi dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 2: Sintesis 10 Studi Utama Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba (2021-2025).

No.	Penulis (Tahun)	Konteks & Metode	Temuan Utama	Implikasi Terhadap Teori Keagenan
1	Attia dkk. (2023) ijcsrr	Mesir; Panel dinamis	Kepemilikan institusional menurunkan manajemen laba setelah ambang tertentu	Mendukung hipotesis monitoring aktif dalam teori keagenan
2	Davis & García-Cestona (2023) kertas.ssrn	AS; panel jangka panjang	Hubungan non-linear antara kepemilikan institusional dan EM	Menunjukkan keterbatasan asumsi linear agency theory
3	Mardianto & Jaslyn (2024)	Indonesia; Panel daata	Kepemilikan manajerial meningkatkan EM pasca-COVID	Menunjukkan kegagalan hipotesis konvergensi kepentingan
4	Liu dkk. (2024)	Tiongkok; panel GMM	Kepemilikan negara menekan EM, institusional kontekstual	Menunjukkan masalah multi-principal dalam agency theory
5	Karina dkk. (2024)	Indonesia; SEM	Kepemilikan manajerial memediasi karakteristik dewan-EM	Memperluas agency theory melalui mekanisme mediasi internal
6	Chen dkk. (2023)	ASEAN; Meta-analisis	Pengaruh institusional tergantung sistem hukum	Agency theory dimoderasi oleh lingkungan kelembagaan

7	Siregar dkk. (2025)	Perusahaan keluarga di Indonesia; Matching	Kepemilikan keluarga meningkatkan EM	Masalah keagenan tipe II (minoritas pengendali)
8	Velte (2024) jurnal.ubaya	Eropa; SLR	CSR memperkuat pengaruh kepemilikan terhadap EM	Integrasi agency theory dan legitimacy theory
9	Biswas et al. (2024)	Perbankan Global ; SLR	Dampak kepemilikan terkonsentrasi berbeda lintas negara	Menguatkan agency type II (pemegang saham pengendali–minoritas)
10	Setiawan dkk. (2025)	Indonesia; persamaan simultan 3SLS	Hubungan tidak linear kepemilikan manajerial–EM	Memperluas agency theory menjadi non-monotonik

Sintesis terhadap sepuluh studi utama yang dirangkum pada Tabel 1 secara umum mendukung hipotesis pemantauan aktif dalam teori keagenan sebagaimana dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Literatur menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpotensi mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan fungsi monitoring dan penurunan asimetri informasi, sehingga dapat menekan praktik manajemen laba. Temuan ini tercermin dalam berbagai konteks negara, termasuk pada penelitian Attia dkk. (2023) di Mesir yang menunjukkan bahwa peran pengawasan investor institusional menjadi lebih efektif ketika kapasitas monitoringnya memadai.

Namun demikian, hasil sintesis juga mengungkap bahwa pengaruh kepemilikan institusional tidak selalu bersifat linear. Davis dan García-Cestona (2023) memberikan bukti bahwa pada tingkat kepemilikan institusional yang relatif rendah, pengawasan belum berjalan secara optimal dan dalam kondisi tertentu justru berpotensi meningkatkan perilaku oportunistik manajemen. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan investor institusional saja tidak cukup, melainkan diperlukan intensitas kepemilikan dan orientasi pengawasan yang efektif agar mekanisme keagenan dapat berfungsi sebagaimana diharapkan.

Dalam konteks kepemilikan manajerial, sintesis literatur menunjukkan hasil yang lebih beragam. Studi Mardianto dan Jaslyn (2024) serta Setiawan dkk. (2025) dalam konteks Indonesia mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Pada kondisi tertentu, khususnya ketika terdapat tekanan eksternal atau lemahnya mekanisme pengawasan lain, kepemilikan manajerial justru berpotensi memperkuat perilaku entrenchment. Temuan ini menunjukkan keterbatasan hipotesis konvergensi kepentingan dalam teori keagenan ketika dihadapkan pada konteks kelembagaan dan dinamika ekonomi tertentu.

Selain konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, beberapa studi dalam tabel juga menyoroti pentingnya masalah keagenan tipe II, yaitu konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Liu dkk. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan negara di Tiongkok dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan berbasis regulasi, sementara Siregar dkk. (2025) menemukan bahwa kepemilikan keluarga di Indonesia cenderung meningkatkan risiko konflik kepentingan terhadap pemegang saham minoritas. Temuan ini memperluas cakupan teori keagenan dari hubungan prinsipal–agen klasik menjadi konflik multi-prinsipal.

Lebih lanjut, Chen dkk. (2023) melalui meta-analisis di kawasan ASEAN menunjukkan bahwa lingkungan kelembagaan dan sistem hukum memoderasi efektivitas kepemilikan institusional dalam mengurangi konflik keagenan. Perbedaan antar’a sistem hukum civil law dan common law menjelaskan mengapa hasil penelitian mengenai struktur kepemilikan dan manajemen laba tidak selalu konsisten lintas negara. Selain itu, studi Velte (2024) dan Biswas

dkk. (2024) menegaskan bahwa mekanisme tata kelola komplementer, seperti pengungkapan Sintesis terhadap sepuluh studi utama yang dirangkum pada **Tabel 2**. struktur kepemilikan.

Berdasarkan sintesis pada Tabel 2, kontribusi utama literatur terhadap teori keagenan dapat dikelompokkan ke dalam lima tema, yaitu: (1) pentingnya kapasitas monitoring dalam kepemilikan institusional, (2) sifat tidak monoton dari kepemilikan manajerial, (3) relevansi konflik keagenan tipe II, (4) peran moderasi lingkungan kelembagaan, dan (5) kebutuhan mekanisme tata kelola yang saling melengkapi. Secara keseluruhan, temuan ini menantang asumsi universalitas teori keagenan dan menegaskan perlunya pendekatan kontinjensi dalam memahami hubungan antara struktur kepemilikan dan praktik manajemen laba (North, 1990).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan empiris terkait hubungan antara struktur kepemilikan dan praktik manajemen laba melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis berdasarkan perspektif teori keagenan. Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2021–2025, penelitian ini menemukan bahwa struktur kepemilikan merupakan mekanisme penting dalam mengendalikan konflik keagenan, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada konteks kelembagaan dan karakteristik kepemilikan.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada umumnya berperan dalam menekan praktik manajemen laba melalui peningkatan fungsi monitoring dan pengurangan asimetri informasi. Namun, literatur juga menegaskan bahwa pengaruh kepemilikan institusional tidak selalu bersifat linear, sehingga keberadaan investor institusional saja belum tentu cukup tanpa didukung oleh intensitas kepemilikan dan kualitas pengawasan yang memadai. Temuan ini menantang asumsi klasik teori keagenan yang menganggap peningkatan kepemilikan institusional selalu berdampak positif terhadap pengurangan konflik keagenan.

Sementara itu, kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang bersifat ambivalen. Pada kondisi tertentu, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, tetapi dalam konteks tekanan eksternal atau lemahnya mekanisme tata kelola, justru berpotensi mendorong perilaku oportunistik manajemen. Selain konflik antara manajer dan pemegang saham, literatur juga menyoroti pentingnya konflik keagenan tipe II, khususnya pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi dan perusahaan keluarga, di mana kepentingan pemegang saham pengendali dapat bertentangan dengan pemegang saham minoritas.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas struktur kepemilikan tidak dapat dipisahkan dari faktor kontekstual, seperti lingkungan kelembagaan, sistem hukum, serta mekanisme tata kelola perusahaan yang bersifat komplementer, termasuk kualitas audit dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, teori keagenan perlu dipahami secara kontinjensi, bukan sebagai kerangka universal yang bersifat statis.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkaya pemahaman teori keagenan melalui identifikasi hubungan yang tidak selalu linear, keberadaan konflik multi-prinsipal, serta peran moderasi lingkungan kelembagaan. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam merancang struktur kepemilikan dan mekanisme tata kelola yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dinamika struktur kepemilikan dalam periode yang lebih panjang serta mengeksplorasi pendekatan metodologis baru guna memperdalam pemahaman mengenai praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Attia, A., Ahmed, M., & Hassan, R. (2023). *Institutional ownership and earnings management: Evidence from emerging markets*. *International Journal of Corporate Governance*, 12(3), 145–162.
- Biswas, P., Bandyopadhyay, S., & Ghosh, A. (2024). *Ownership structure and earnings management in the banking industry: A systematic literature review*. *Journal of Banking Regulation*, 25(1), 45–67.

- Chen, L., Wang, Y., & Zhang, H. (2023). *Institutional ownership and earnings management: Evidence from ASEAN countries*. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 210–228.
- Davis, G., & García-Cestona, M. (2023). Institutional ownership and earnings management: A long-run analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://ssrn.com/abs>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karina, D., Putri, A. R., & Nugroho, B. S. (2024). *Board characteristics, managerial ownership, and earnings management: Evidence from Indonesia*. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 198–215.
- Liu, Q., Chen, X., & Li, Y. (2024). *State ownership, institutional ownership, and earnings management: Evidence from China*. *Journal of International Accounting Research*, 23(1), 75–96.
- Mardianto, M., & Jaslyn, M. (2024). *Managerial ownership and earnings management during economic uncertainty: Evidence from Indonesia*. *Asian Journal of Business and Accounting*, 17(1), 89–112.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- Safitri, R., Wijaya, A., & Pratama, D. (2024). *Audit quality, institutional ownership, and earnings management: A cross-country study*. *International Journal of Auditing*, 28(1), 55–72.
- Setiawan, D., Hapsari, A. N., & Sari, R. K. (2025). *Non-linear effects of managerial ownership on earnings management: Evidence from Indonesia*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 21(1), 100–118.
- Siregar, S. V., Utama, S., & Fitriany, D. (2025). *Family ownership and earnings management: Evidence from Indonesian listed firms*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(1), 1–20.
- Velte, P. (2024). *Corporate social responsibility, ownership structure, and earnings management: A structured literature review*. *Journal of Corporate Governance Research*, 18(2), 130–152.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Schipper, K. (1989). *Commentary on earnings management*. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Graha Ilmu.